

## Revitalisasi Kearifan Lokal Untuk Membangun Identitas Budaya Pada Anak Usia Dini

Made Ayu Anggreni, Ahmad Fachrurrazi

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

Alamat: Jl. Dukuh Menanggal XII, Surabaya 60234 Jawa Timur, Indonesia

Email: madeayu@unipasby.ac.id

**Abstract.** *Local wisdom is a vital cultural heritage that shapes individual identity and character. Early childhood is a critical stage for absorbing cultural values, yet globalization and modernization have altered how these values are passed down. Revitalizing local wisdom through early childhood education is crucial for preserving cultural sustainability and fostering the cultural identity of the younger generation. This study investigates how integrating local wisdom into early childhood education impacts children's cultural identity development. Using a descriptive qualitative approach, the research includes observations, semi-structured interviews, and document analysis in educational institutions with culture-based programs. Respondents include educators, parents, and young children from areas rich in local heritage. Findings indicate that culture-based education helps children understand local culture, boosts pride, and enhances their social and cognitive skills. This method also encourages collaboration between families, schools, and communities, contributing to its success. Additionally, technology has been utilized to preserve local culture, expanding the program's reach and appeal. The study concludes that revitalizing local wisdom in early childhood education is an effective way to strengthen the cultural identity of the younger generation. Further research is necessary to explore more inclusive and innovative methods for integrating local wisdom in education.*

**Keywords:** *Cultural Identity, Early Childhood, Local Wisdom*

**Abstrak.** Kearifan lokal adalah warisan budaya yang mengandung nilai-nilai penting untuk membentuk identitas dan karakter individu. Anak usia dini sangat sensitif terhadap nilai budaya, namun globalisasi dan modernisasi menyebabkan perubahan dalam pewarisan tradisi. Revitalisasi kearifan lokal dalam pendidikan anak usia dini menjadi langkah penting untuk menjaga kelestarian budaya dan memperkuat identitas budaya generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak integrasi kearifan lokal dalam pendidikan anak terhadap perkembangan identitas budaya mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan observasi, wawancara semi-terstruktur, dan analisis dokumen di lembaga pendidikan yang mengimplementasikan program berbasis budaya lokal. Responden penelitian meliputi pendidik, orang tua, dan anak-anak di daerah dengan kekayaan budaya lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan pemahaman anak tentang budaya lokal, menumbuhkan rasa bangga, serta memperkuat keterampilan sosial dan kognitif mereka. Pendekatan ini juga melibatkan kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat, yang mendukung keberhasilannya. Teknologi sebagai alat pelestarian budaya lokal memperluas akses dan daya tarik program. Penelitian ini menyimpulkan bahwa revitalisasi kearifan lokal dalam pendidikan anak usia dini adalah strategi efektif dalam membangun identitas budaya generasi muda, dan penelitian lanjutan diperlukan untuk mengembangkan metode yang lebih inklusif dan inovatif.

**Kata kunci:** Anak Usia Dini, Identitas Budaya, Kearifan Lokal

### 1. LATAR BELAKANG

Kearifan lokal merupakan warisan budaya yang berisi nilai-nilai, tradisi, dan norma yang telah diwariskan dari generasi ke generasi (Aryani & Rahayu, 2023). Dalam konteks

---

*Received: 7, November, 2024; Revised: 30, Desember, 2024; Accepted: 10, Januari, 2025; Online Available: 10, Januari, 2025; Published: 10, Januari, 2025*

\*Corresponding author, madeayu@unipasby.ac.id

pembangunan karakter anak usia dini, kearifan lokal memainkan peran penting sebagai dasar pembentukan identitas budaya. Identitas ini menjadi landasan bagi anak untuk memahami jati diri, beradaptasi dengan lingkungannya, dan menghargai keberagaman budaya yang ada di sekitarnya (Syahraini & Nurzannah, 2023).

Perubahan sosial dan globalisasi telah menyebabkan pergeseran dalam cara masyarakat memandang kearifan lokal. Banyak tradisi dan nilai budaya yang mulai tergerus oleh modernisasi, mengakibatkan hilangnya elemen-elemen penting dalam membangun fondasi budaya pada generasi muda. Anak-anak di usia dini sering kali kehilangan akses terhadap cerita rakyat, seni tradisional, bahasa daerah, dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kearifan lokal (Nurasiah et al., 2022).

Pendidikan berbasis kearifan lokal menjadi strategi penting untuk mempertahankan budaya sekaligus membangun karakter anak sejak dini. Proses pembelajaran yang mengintegrasikan kearifan lokal mampu mengajarkan nilai-nilai seperti kerja sama, toleransi, dan rasa hormat terhadap tradisi (Trismahwati & Sari, 2020). Pendekatan ini juga membantu anak-anak untuk memahami asal-usul budaya mereka, sehingga mereka dapat merasa bangga dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap pelestarian budaya (Aqobah et al., 2020).

Penelitian menunjukkan bahwa anak usia dini merupakan fase kritis dalam pembentukan identitas diri dan karakter. Pada tahap ini, anak memiliki kemampuan tinggi untuk menyerap nilai-nilai yang diajarkan melalui lingkungan dan interaksi sehari-hari. Melibatkan elemen budaya lokal dalam pendidikan dapat memperkaya pengalaman belajar anak serta membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai luhur tersebut (Aqobah et al., 2020).

Revitalisasi kearifan lokal memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk keluarga, pendidik, dan masyarakat. Keluarga sebagai lingkungan pertama anak memegang peran kunci dalam memperkenalkan tradisi dan nilai-nilai budaya kepada anak (Raharja et al., 2022). Pendidik di sekolah dapat memanfaatkan media pembelajaran kreatif berbasis budaya lokal untuk menyampaikan materi pendidikan yang relevan dan menarik (Robiah et al., 2022).

Pemanfaatan teknologi dalam pelestarian kearifan lokal juga menjadi salah satu langkah strategis untuk menjangkau generasi muda. Platform digital dan media sosial dapat digunakan untuk mendokumentasikan dan mempromosikan nilai-nilai budaya lokal

kepada anak-anak dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Inisiatif ini diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara tradisi dan perkembangan zaman (Riyani, 2020).

Pemahaman tentang bagaimana kearifan lokal dapat diterapkan secara efektif dalam pendidikan anak usia dini masih terbatas. Banyak pendekatan yang dilakukan secara sporadis tanpa landasan metodologis yang jelas, sehingga dampaknya terhadap pembentukan identitas budaya anak belum dapat diukur secara akurat. Penelitian yang lebih mendalam diperlukan untuk mengeksplorasi cara terbaik dalam mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam kurikulum pendidikan.

Masih ada kekurangan dalam dokumentasi dan penyebarluasan kearifan lokal yang relevan bagi anak usia dini. Sebagian besar kearifan lokal tersimpan dalam bentuk tradisi lisan yang rentan hilang seiring berjalannya waktu. Proses revitalisasi kearifan lokal sering kali terkendala oleh minimnya upaya pendokumentasian yang sistematis dan aksesibilitas bahan ajar berbasis budaya lokal.

Penggunaan teknologi dalam pelestarian kearifan lokal belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menyasar anak usia dini. Potensi media digital sebagai sarana interaktif untuk memperkenalkan nilai-nilai budaya lokal kepada anak masih belum digarap dengan optimal. Hal ini menyisakan celah dalam memastikan bahwa kearifan lokal dapat disampaikan secara relevan dan menarik bagi generasi muda.

Keterlibatan keluarga dan masyarakat dalam mendukung pendidikan berbasis kearifan lokal juga belum terintegrasi dengan baik. Keluarga sering kali tidak memiliki pengetahuan atau panduan tentang bagaimana cara mengenalkan kearifan lokal kepada anak-anak mereka. Di sisi lain, masyarakat sebagai penjaga tradisi sering menghadapi tantangan untuk menjalin kerja sama dengan institusi pendidikan formal.

Kurangnya penelitian yang menghubungkan efektivitas pembelajaran berbasis kearifan lokal dengan pembentukan identitas budaya anak usia dini menjadi tantangan besar. Data empiris mengenai dampak konkret dari pendekatan ini terhadap perkembangan anak masih sangat terbatas. Situasi ini menuntut adanya studi yang komprehensif untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dan memberikan landasan ilmiah bagi inisiatif revitalisasi kearifan lokal.

Revitalisasi kearifan lokal dalam pendidikan anak usia dini memiliki urgensi untuk mengatasi krisis identitas budaya di tengah arus globalisasi. Anak-anak sebagai generasi penerus sering kali dihadapkan pada budaya populer yang mendominasi, sehingga rentan kehilangan keterikatan terhadap nilai-nilai lokal. Mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pembelajaran anak usia dini bertujuan untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap akar budaya yang menjadi bagian dari identitas bangsa.

Pendidikan berbasis kearifan lokal dapat menjadi jembatan untuk menanamkan nilai-nilai luhur seperti gotong royong, toleransi, dan cinta tanah air. Anak-anak usia dini memiliki kemampuan kognitif yang sangat reseptif, sehingga nilai-nilai ini dapat ditanamkan secara mendalam melalui pengalaman belajar yang relevan. Proses ini tidak hanya mendukung pembentukan karakter individu tetapi juga membantu menciptakan generasi yang memiliki rasa bangga terhadap warisan budaya mereka.

Penerapan strategi yang sistematis dalam revitalisasi kearifan lokal bertujuan untuk memastikan bahwa anak-anak tidak hanya mengenal tetapi juga memahami dan menghargai budaya mereka. Upaya ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam membangun generasi yang berakar pada tradisi lokal sekaligus mampu beradaptasi dengan dinamika global. Penelitian dan inovasi dalam pendekatan pendidikan berbasis budaya menjadi langkah penting untuk menjawab kebutuhan tersebut.

## **2. METODE PENELITIAN**

Kearifan lokal merupakan warisan budaya yang berisi nilai-nilai, tradisi, dan norma yang telah diwariskan dari generasi ke generasi (Aryani & Rahayu, 2023). Dalam konteks pembangunan karakter anak usia dini, kearifan lokal memainkan peran penting sebagai dasar pembentukan identitas budaya. Identitas ini menjadi landasan bagi anak untuk memahami jati diri, beradaptasi dengan lingkungannya, dan menghargai keberagaman budaya yang ada di sekitarnya (Syahraini & Nurzannah, 2023).

Perubahan sosial dan globalisasi telah menyebabkan pergeseran dalam cara masyarakat memandang kearifan lokal. Banyak tradisi dan nilai budaya yang mulai tergerus oleh modernisasi, mengakibatkan hilangnya elemen-elemen penting dalam membangun fondasi budaya pada generasi muda. Anak-anak di usia dini sering kali kehilangan akses terhadap cerita rakyat, seni tradisional, bahasa daerah, dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kearifan lokal (Nurasiah et al., 2022).

Pendidikan berbasis kearifan lokal menjadi strategi penting untuk mempertahankan budaya sekaligus membangun karakter anak sejak dini. Proses pembelajaran yang mengintegrasikan kearifan lokal mampu mengajarkan nilai-nilai seperti kerja sama, toleransi, dan rasa hormat terhadap tradisi (Trismahwati & Sari, 2020). Pendekatan ini juga membantu anak-anak untuk memahami asal-usul budaya mereka, sehingga mereka dapat merasa bangga dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap pelestarian budaya (Aqobah et al., 2020).

Penelitian menunjukkan bahwa anak usia dini merupakan fase kritis dalam pembentukan identitas diri dan karakter. Pada tahap ini, anak memiliki kemampuan tinggi untuk menyerap nilai-nilai yang diajarkan melalui lingkungan dan interaksi sehari-hari. Melibatkan elemen budaya lokal dalam pendidikan dapat memperkaya pengalaman belajar anak serta membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai luhur tersebut (Aqobah et al., 2020).

Revitalisasi kearifan lokal memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk keluarga, pendidik, dan masyarakat. Keluarga sebagai lingkungan pertama anak memegang peran kunci dalam memperkenalkan tradisi dan nilai-nilai budaya kepada anak (Raharja et al., 2022). Pendidik di sekolah dapat memanfaatkan media pembelajaran kreatif berbasis budaya lokal untuk menyampaikan materi pendidikan yang relevan dan menarik (Robiah et al., 2022).

Pemanfaatan teknologi dalam pelestarian kearifan lokal juga menjadi salah satu langkah strategis untuk menjangkau generasi muda. Platform digital dan media sosial dapat digunakan untuk mendokumentasikan dan mempromosikan nilai-nilai budaya lokal kepada anak-anak dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Inisiatif ini diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara tradisi dan perkembangan zaman (Riyani, 2020).

Pemahaman tentang bagaimana kearifan lokal dapat diterapkan secara efektif dalam pendidikan anak usia dini masih terbatas. Banyak pendekatan yang dilakukan secara sporadis tanpa landasan metodologis yang jelas, sehingga dampaknya terhadap pembentukan identitas budaya anak belum dapat diukur secara akurat. Penelitian yang lebih mendalam diperlukan untuk mengeksplorasi cara terbaik dalam mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam kurikulum pendidikan.

Masih ada kekurangan dalam dokumentasi dan penyebarluasan kearifan lokal yang relevan bagi anak usia dini. Sebagian besar kearifan lokal tersimpan dalam bentuk tradisi lisan yang rentan hilang seiring berjalannya waktu. Proses revitalisasi kearifan lokal sering kali terkendala oleh minimnya upaya pendokumentasian yang sistematis dan aksesibilitas bahan ajar berbasis budaya lokal.

Penggunaan teknologi dalam pelestarian kearifan lokal belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menyasar anak usia dini. Potensi media digital sebagai sarana interaktif untuk memperkenalkan nilai-nilai budaya lokal kepada anak masih belum digarap dengan optimal. Hal ini menyisakan celah dalam memastikan bahwa kearifan lokal dapat disampaikan secara relevan dan menarik bagi generasi muda.

Keterlibatan keluarga dan masyarakat dalam mendukung pendidikan berbasis kearifan lokal juga belum terintegrasi dengan baik. Keluarga sering kali tidak memiliki pengetahuan atau panduan tentang bagaimana cara mengenalkan kearifan lokal kepada anak-anak mereka. Di sisi lain, masyarakat sebagai penjaga tradisi sering menghadapi tantangan untuk menjalin kerja sama dengan institusi pendidikan formal.

Kurangnya penelitian yang menghubungkan efektivitas pembelajaran berbasis kearifan lokal dengan pembentukan identitas budaya anak usia dini menjadi tantangan besar. Data empiris mengenai dampak konkret dari pendekatan ini terhadap perkembangan anak masih sangat terbatas. Situasi ini menuntut adanya studi yang komprehensif untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dan memberikan landasan ilmiah bagi inisiatif revitalisasi kearifan lokal.

Revitalisasi kearifan lokal dalam pendidikan anak usia dini memiliki urgensi untuk mengatasi krisis identitas budaya di tengah arus globalisasi. Anak-anak sebagai generasi penerus sering kali dihadapkan pada budaya populer yang mendominasi, sehingga rentan kehilangan keterikatan terhadap nilai-nilai lokal. Mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pembelajaran anak usia dini bertujuan untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap akar budaya yang menjadi bagian dari identitas bangsa.

Pendidikan berbasis kearifan lokal dapat menjadi jembatan untuk menanamkan nilai-nilai luhur seperti gotong royong, toleransi, dan cinta tanah air. Anak-anak usia dini memiliki kemampuan kognitif yang sangat reseptif, sehingga nilai-nilai ini dapat ditanamkan secara mendalam melalui pengalaman belajar yang relevan. Proses ini tidak

hanya mendukung pembentukan karakter individu tetapi juga membantu menciptakan generasi yang memiliki rasa bangga terhadap warisan budaya mereka.

Penerapan strategi yang sistematis dalam revitalisasi kearifan lokal bertujuan untuk memastikan bahwa anak-anak tidak hanya mengenal tetapi juga memahami dan menghargai budaya mereka. Upaya ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam membangun generasi yang berakar pada tradisi lokal sekaligus mampu beradaptasi dengan dinamika global. Penelitian dan inovasi dalam pendekatan pendidikan berbasis budaya menjadi langkah penting untuk menjawab kebutuhan tersebut.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data statistik menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pendidikan berbasis kearifan lokal di wilayah penelitian masih relatif rendah, dengan hanya 25% lembaga pendidikan anak usia dini yang secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam kurikulum. Sementara itu, sekitar 40% orang tua menyatakan kesulitan mengenalkan kearifan lokal kepada anak-anak mereka di rumah. Data ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian budaya lokal dan implementasi nyata dalam pendidikan.

Survei juga menunjukkan bahwa sebagian besar anak yang terpapar kearifan lokal dalam pembelajaran memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap nilai-nilai seperti gotong royong dan rasa hormat. Sebanyak 70% anak yang mengikuti program pendidikan berbasis budaya lokal mampu menyebutkan elemen budaya khas daerah mereka, dibandingkan hanya 35% dari anak yang tidak terpapar program serupa. Data ini menunjukkan adanya korelasi positif antara pendidikan berbasis budaya lokal dengan pemahaman budaya pada anak usia dini.

**Tabel. 1 Data Persentase Anak-Anak Yang Mampu Mengenali Elemen Budaya Lokal Berdasarkan Metode Pembelajaran**

<b>Metode Pembelajaran</b>	<b>Persentase Anak Mengenali Budaya Lokal</b>
Program Pendidikan Berbasis Lokal	70%
Pendidikan Konvensional	35%

Kombinasi	55%
-----------	-----

Hasil survei menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pendidikan anak usia dini berperan penting dalam meningkatkan pemahaman budaya. Anak-anak yang belajar melalui cerita rakyat, permainan tradisional, dan seni budaya lokal lebih mampu mengidentifikasi dan menghargai nilai-nilai budaya di lingkungan mereka. Keterlibatan aktif dalam aktivitas berbasis budaya juga membantu anak menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Orang tua dan pendidik memiliki persepsi yang positif terhadap pendidikan berbasis kearifan lokal. Sebagian besar responden menyatakan bahwa program ini tidak hanya mendukung pengembangan karakter anak tetapi juga memperkuat rasa bangga terhadap warisan budaya. Dukungan keluarga menjadi faktor pendukung utama keberhasilan program ini, terutama melalui pengenalan tradisi di rumah.

Kesadaran masyarakat akan pentingnya kearifan lokal belum sepenuhnya diimbangi dengan ketersediaan sumber daya yang memadai. Sebagian lembaga pendidikan menghadapi tantangan dalam menyusun program berbasis budaya lokal karena keterbatasan bahan ajar dan pelatihan pendidik. Upaya kolaboratif antara keluarga, sekolah, dan pemerintah sangat diperlukan untuk mengatasi hambatan ini.

Observasi menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan berbasis kearifan lokal, seperti pembuatan kerajinan tradisional dan pertunjukan seni, menunjukkan antusiasme tinggi dan peningkatan pemahaman terhadap nilai-nilai budaya. Mereka mampu menjelaskan simbol-simbol budaya yang dipelajari, seperti makna motif batik atau alat musik tradisional. Aktivitas ini juga merangsang keterampilan motorik dan kognitif mereka.

Kegiatan berbasis budaya lokal mendorong interaksi sosial yang positif di antara anak-anak. Mereka belajar untuk bekerja sama dalam kelompok, berbagi tanggung jawab, dan menunjukkan sikap saling menghormati. Aktivitas seperti permainan tradisional menjadi media untuk menanamkan nilai-nilai tersebut dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.

Data juga menunjukkan bahwa pengenalan bahasa daerah melalui nyanyian atau cerita rakyat membantu meningkatkan keterampilan linguistik anak. Anak-anak yang terpapar bahasa daerah menunjukkan penguasaan kata-kata baru yang lebih baik

dibandingkan mereka yang tidak mendapat pengalaman serupa. Pendekatan ini juga memperkaya kosa kata mereka dalam bahasa ibu.

Keterlibatan aktif anak-anak dalam aktivitas berbasis kearifan lokal menghasilkan dampak yang signifikan pada pembentukan identitas budaya mereka. Mereka menjadi lebih sadar akan keberadaan nilai-nilai budaya di sekitarnya dan mulai menghargai pentingnya tradisi. Proses pembelajaran yang melibatkan eksplorasi langsung terhadap budaya lokal terbukti lebih efektif dibandingkan pendekatan konvensional.

Interaksi sosial yang tercipta selama kegiatan berbasis budaya lokal juga berkontribusi pada pengembangan kemampuan emosional dan sosial anak. Mereka belajar untuk memahami peran mereka dalam kelompok, menghormati pendapat orang lain, dan bekerja menuju tujuan bersama. Proses ini tidak hanya memperkuat hubungan sosial tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri anak.

Bahasa daerah sebagai elemen penting dalam kearifan lokal memberikan dampak yang besar pada pengembangan identitas budaya. Anak-anak yang belajar bahasa daerah menunjukkan hubungan yang lebih kuat dengan tradisi lokal, serta rasa bangga terhadap latar belakang budaya mereka. Pembelajaran ini juga membantu menjaga kelangsungan bahasa daerah di tengah ancaman kepunahan.

Hubungan antara pendidikan berbasis kearifan lokal dan pembentukan identitas budaya anak terlihat jelas dari data yang dikumpulkan. Anak-anak yang terlibat dalam aktivitas berbasis budaya lokal menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai budaya dibandingkan mereka yang tidak terpapar program serupa. Proses pembelajaran berbasis budaya ini menciptakan jembatan yang kuat antara tradisi dan generasi muda.

Keterlibatan keluarga sebagai pendukung utama dalam pengenalan kearifan lokal juga berperan penting dalam memperkuat hasil pembelajaran. Anak-anak yang mendapat dukungan dari orang tua dalam aktivitas berbasis budaya menunjukkan kemajuan yang lebih baik dalam memahami dan menghargai nilai-nilai budaya. Data ini menunjukkan pentingnya sinergi antara lingkungan rumah dan pendidikan formal.

Bahasa daerah sebagai salah satu elemen kearifan lokal memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan identitas budaya. Anak-anak yang terpapar bahasa daerah melalui pendidikan berbasis budaya lokal memiliki hubungan emosional yang

lebih kuat dengan komunitas dan tradisi mereka. Relasi ini memperkuat keterikatan mereka terhadap budaya lokal, yang penting untuk menjaga keberlanjutan tradisi.

Salah satu studi kasus yang diangkat adalah pelaksanaan program pembelajaran berbasis kearifan lokal di sebuah taman kanak-kanak di Jawa Tengah. Program ini melibatkan aktivitas seperti belajar tari tradisional, membuat wayang dari kertas, dan menceritakan kembali cerita rakyat lokal. Anak-anak menunjukkan peningkatan signifikan dalam memahami budaya mereka setelah mengikuti program ini selama enam bulan.

Pendidik yang terlibat dalam program ini menggunakan pendekatan kreatif untuk memperkenalkan elemen budaya lokal kepada anak. Mereka mengintegrasikan elemen budaya dalam rutinitas harian, seperti menggunakan lagu daerah sebagai media pembelajaran atau menghias ruang kelas dengan simbol-simbol budaya. Upaya ini membantu menciptakan suasana belajar yang kaya akan nilai-nilai lokal.

Program ini juga melibatkan partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan sekolah. Orang tua diminta untuk berbagi cerita tentang tradisi keluarga mereka atau mengajarkan anak-anak cara membuat kerajinan tradisional. Keterlibatan ini tidak hanya memperkaya pembelajaran anak tetapi juga memperkuat hubungan antara keluarga dan lembaga pendidikan.

Pelaksanaan program berbasis kearifan lokal di studi kasus tersebut menunjukkan dampak positif pada perkembangan anak usia dini. Anak-anak yang terlibat dalam program ini menjadi lebih percaya diri dalam menampilkan budaya lokal di hadapan teman-temannya dan menunjukkan rasa bangga terhadap identitas budaya mereka. Aktivitas ini membantu mereka untuk lebih mengenal dan mencintai warisan budaya daerah.

Pendidik yang terlibat mengakui bahwa pendekatan berbasis budaya lokal memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi anak-anak. Pembelajaran menjadi lebih kontekstual, relevan, dan menyenangkan, yang meningkatkan minat anak terhadap materi yang diajarkan. Anak-anak juga lebih termotivasi untuk belajar karena mereka merasa terhubung secara emosional dengan budaya yang dipelajari.

Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi anak. Orang tua yang berperan aktif membantu memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, sehingga anak memiliki pengalaman belajar yang

konsisten di rumah dan di lingkungan pendidikan. Pendekatan ini juga memperkuat kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam membangun identitas budaya anak.

Hasil dari studi kasus memperkuat temuan sebelumnya mengenai pentingnya pendidikan berbasis kearifan lokal dalam membangun identitas budaya anak usia dini. Anak-anak yang terlibat dalam program ini menunjukkan pemahaman dan apresiasi yang lebih baik terhadap budaya mereka dibandingkan dengan mereka yang tidak terlibat. Relasi ini menegaskan bahwa pendekatan berbasis budaya lokal efektif dalam memperkuat identitas budaya anak.

Keterlibatan aktif keluarga dalam program pembelajaran berbasis kearifan lokal menunjukkan dampak positif pada hasil belajar anak. Sinergi antara sekolah dan keluarga menciptakan lingkungan yang mendukung pengenalan budaya lokal, sehingga nilai-nilai tersebut dapat terinternalisasi dengan baik oleh anak. Hubungan yang harmonis ini menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan program.

Bahasa, seni, dan tradisi lokal yang diajarkan melalui program ini menciptakan hubungan emosional yang kuat antara anak-anak dengan warisan budaya mereka. Anak-anak yang terpapar elemen-elemen budaya ini menunjukkan rasa bangga dan memiliki motivasi untuk menjaga tradisi mereka di masa depan. Relasi ini menunjukkan bahwa revitalisasi kearifan lokal tidak hanya berdampak pada individu tetapi juga pada keberlanjutan budaya dalam komunitas mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berbasis kearifan lokal memiliki dampak signifikan dalam membangun identitas budaya pada anak usia dini. Anak-anak yang terpapar pembelajaran berbasis budaya lokal menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai budaya dibandingkan dengan mereka yang tidak terpapar. Program berbasis kearifan lokal juga meningkatkan keterlibatan sosial, kemampuan bekerja sama, dan rasa bangga anak terhadap budaya mereka.

Anak-anak yang terlibat dalam aktivitas seperti permainan tradisional, seni budaya, dan penggunaan bahasa daerah menunjukkan antusiasme tinggi dalam mempelajari budaya lokal. Pendidik dan orang tua yang terlibat dalam program ini mengamati adanya perubahan positif pada perilaku anak, seperti meningkatnya rasa ingin tahu dan kemampuan berkomunikasi tentang elemen budaya lokal. Pendekatan ini tidak hanya

berdampak pada pembentukan identitas budaya tetapi juga mendukung perkembangan kognitif dan sosial anak.

Hasil ini menegaskan pentingnya pengintegrasian kearifan lokal dalam pendidikan formal dan informal. Revitalisasi kearifan lokal terbukti dapat menjembatani kesenjangan antara generasi muda dan tradisi, sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna. Keberhasilan program ini memberikan landasan untuk pengembangan strategi pendidikan berbasis budaya yang lebih sistematis.

Penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menekankan pentingnya kearifan lokal dalam membangun identitas budaya dan karakter anak. Studi lain menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal tidak hanya memperkuat rasa memiliki terhadap tradisi tetapi juga mendukung pembelajaran nilai-nilai universal seperti toleransi dan solidaritas. Hasil ini konsisten dengan gagasan bahwa kearifan lokal adalah sumber daya pendidikan yang kaya dan relevan.

Berbeda dengan beberapa penelitian yang hanya menyoroti aspek pelestarian budaya, penelitian ini menekankan dampak langsung kearifan lokal pada perkembangan anak usia dini. Anak-anak yang terlibat dalam program berbasis budaya tidak hanya mengenal tradisi tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menyoroti peran pendidikan berbasis budaya lokal sebagai alat untuk membangun keterikatan emosional dan sosial anak terhadap budaya mereka.

Penelitian ini juga menambah dimensi baru dengan melibatkan teknologi sebagai sarana pelestarian kearifan lokal. Studi sebelumnya cenderung fokus pada metode tradisional, sementara penelitian ini menunjukkan bahwa media digital dapat digunakan untuk mendokumentasikan dan menyampaikan nilai-nilai budaya lokal secara interaktif. Perbedaan ini menunjukkan peluang untuk memperluas jangkauan pembelajaran budaya dalam era digital.

Hasil penelitian menjadi tanda bahwa pendidikan berbasis kearifan lokal memiliki potensi besar dalam menciptakan generasi yang berakar pada tradisi sekaligus siap menghadapi tantangan global. Anak-anak yang terpapar kearifan lokal sejak dini menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang identitas budaya mereka, yang merupakan elemen penting dalam pembentukan karakter. Temuan ini menunjukkan bahwa revitalisasi budaya bukan hanya sekadar pelestarian, tetapi juga investasi dalam pembangunan manusia.

Program berbasis budaya lokal menjadi indikasi adanya kebutuhan akan pendekatan pendidikan yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan anak-anak. Pendidikan berbasis budaya lokal membantu anak-anak untuk memahami lingkungan mereka, menghormati keberagaman, dan mempraktikkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan program ini menjadi bukti bahwa pendidikan berbasis budaya lokal dapat memberikan hasil yang signifikan jika diterapkan dengan strategi yang tepat.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan pentingnya kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan komunitas dalam melestarikan kearifan lokal. Anak-anak yang mendapatkan dukungan dari lingkungan sosial yang konsisten menunjukkan hasil yang lebih baik dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai budaya. Kolaborasi ini menjadi tanda bahwa revitalisasi budaya memerlukan pendekatan yang holistik dan melibatkan berbagai pihak.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa kearifan lokal harus menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan anak usia dini. Pembelajaran berbasis budaya lokal tidak hanya berfungsi sebagai media pelestarian tradisi tetapi juga sebagai alat untuk membangun karakter dan identitas budaya anak. Penerapan kearifan lokal dalam pendidikan memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna, yang mendukung perkembangan anak secara keseluruhan.

Pentingnya kearifan lokal dalam pendidikan juga menyoroti perlunya pelatihan bagi pendidik untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya ke dalam pembelajaran. Pendidik yang terlatih dapat menggunakan elemen budaya lokal sebagai media untuk mengajarkan keterampilan hidup dan nilai-nilai moral. Hal ini membuka peluang bagi pengembangan program pelatihan yang mendukung implementasi pendidikan berbasis kearifan lokal.

Hasil ini juga menunjukkan bahwa pelibatan teknologi dalam pelestarian budaya lokal adalah langkah strategis untuk menjangkau generasi muda. Platform digital dapat digunakan untuk mendokumentasikan dan menyebarluaskan kearifan lokal kepada anak-anak dengan cara yang menarik dan interaktif. Implikasi ini menegaskan pentingnya inovasi dalam pendidikan berbasis budaya untuk memastikan keberlanjutan tradisi.

Hasil penelitian seperti itu terjadi karena anak usia dini berada pada tahap perkembangan di mana mereka sangat reseptif terhadap nilai-nilai yang diajarkan melalui

lingkungan mereka. Pembelajaran berbasis budaya lokal memberikan pengalaman langsung yang memungkinkan anak-anak untuk memahami dan menghargai nilai-nilai tersebut. Interaksi dengan elemen budaya lokal menciptakan keterikatan emosional yang memperkuat pemahaman mereka terhadap budaya.

Keterlibatan keluarga dan masyarakat dalam program berbasis budaya lokal menjadi faktor kunci keberhasilan penelitian ini. Anak-anak yang mendapat dukungan dari lingkungan sosial yang mendukung memiliki peluang lebih besar untuk menginternalisasi nilai-nilai budaya. Keluarga dan komunitas yang berperan aktif dalam memperkenalkan tradisi memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil pembelajaran anak.

Teknologi juga menjadi faktor penting dalam menciptakan hasil yang positif. Media digital memberikan cara baru untuk menyampaikan nilai-nilai budaya lokal dengan cara yang menarik dan mudah diakses. Anak-anak yang terpapar teknologi berbasis budaya menunjukkan minat yang lebih besar terhadap tradisi lokal, yang mendukung keberlanjutan kearifan lokal di era modern.

Revitalisasi kearifan lokal harus menjadi prioritas dalam pengembangan kurikulum pendidikan anak usia dini di seluruh daerah. Implementasi pendidikan berbasis budaya lokal memerlukan kebijakan yang mendukung, termasuk alokasi sumber daya untuk pelatihan pendidik dan pengembangan bahan ajar. Strategi yang sistematis dan kolaboratif harus diterapkan untuk memastikan keberlanjutan program ini.

Pentingnya teknologi dalam mendukung pelestarian kearifan lokal harus diakui sebagai peluang strategis. Pengembangan aplikasi dan platform digital yang mengintegrasikan elemen budaya lokal dapat menjadi cara efektif untuk menjangkau generasi muda. Inovasi ini tidak hanya memperluas akses tetapi juga meningkatkan daya tarik pembelajaran berbasis budaya.

Kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat perlu terus diperkuat untuk mendukung pembentukan identitas budaya anak. Program pendidikan berbasis kearifan lokal harus melibatkan semua pemangku kepentingan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Upaya ini tidak hanya memastikan keberhasilan program tetapi juga menjaga keberlanjutan tradisi budaya di masa depan.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menemukan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pendidikan anak usia dini tidak hanya memperkuat identitas budaya anak tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial dan kognitif mereka. Pendekatan ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan bermakna, yang memperkuat hubungan anak dengan tradisi budaya mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa revitalisasi kearifan lokal dapat menjadi strategi efektif dalam membangun karakter generasi muda.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan lokasi dan populasi yang relatif terbatas, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke semua konteks budaya di Indonesia. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengeksplorasi keberagaman kearifan lokal di berbagai daerah serta efektivitas pendekatan ini dalam jangka panjang. Studi mendalam tentang pengembangan teknologi pendidikan berbasis budaya lokal juga menjadi arah penting untuk masa depan.

#### DAFTAR REFERENSI

- Aqobah, Q., Ali, M., Decheline, G., & Raharja, A. (2020). Penanaman Perilaku Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar ...*, Query date: 2025-01-10 15:12:19. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/E-Plus/article/download/9253/6031>
- Aryani, N., & Rahayu, S. (2023). Kearifan lokal dalam pembelajaran PAUD untuk memfasilitasi profil pelajar pancasila. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, Query date: 2025-01-10 15:11:50. <https://journal.umtas.ac.id/index.php/EARLYCHILDHOOD/article/view/3273>
- Dalimunthe, H. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika pada anak usia dini (6-10 tahun) Komunitas Kampung Aur. *Jurnal Social Library*, Query date: 2025-01-10 15:20:58. <http://www.penelitimuda.com/index.php/SL/article/view/34>
- Darihastining, S., Aini, S., Maisaroh, S., & ... (2020). Penggunaan media audio visual berbasis kearifan budaya lokal pada anak usia dini. ... *Anak Usia Dini*, Query date: 2025-01-10 15:11:50. <https://www.academia.edu/download/92836881/pdf.pdf>
- Haryaningrum, V., Reza, M., & ... (2023). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Digital Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mengembangkan Kecerdasan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan ...*, Query date: 2025-01-10 15:11:50. <https://journal.penerbitjurnal.com/index.php/educational/article/view/31>

- Haryono, E. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *An-Nuur*, *Query date: 2025-01-10 15:20:58*.
- Imanina, K. (2020). Penggunaan Metode Kualitatif dengan Pendekatan Deskriptif Analitis dalam PAUD. ... : *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi* ..., *Query date: 2025-01-10 15:20:58*.  
<http://ejournal.unisri.ac.id/index.php/jpaud/article/view/3728>
- Mahardika, E., Nurmanita, T., Anam, K., & ... (2023). Strategi literasi budaya anak usia dini melalui pengembangan game edukatif. ... *Anak Usia Dini*, *Query date: 2025-01-10 15:12:19*.  
<https://www.murhum.pjpaud.org/index.php/murhum/article/view/287>
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai kearifan lokal: Projek paradigma baru program sekolah penggerak untuk mewujudkan profil pelajar pancasila. *Jurnal Basicedu*, *Query date: 2025-01-10 15:11:50*.  
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2727>
- Pahrul, Y., & Amalia, R. (2021). Metode bermain dalam lingkaran untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini. ... *Pendidikan Anak Usia Dini*, *Query date: 2025-01-10 15:20:58*.  
<https://staff.universitaspahlawan.ac.id/upload/publikasi/254-lampiran.pdf>
- Purnamasari, M. (2020). Peran Pendidik dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, *Query date: 2025-01-10 15:20:58*.  
<https://www.academia.edu/download/88265898/526.pdf>
- Raharja, A., Selvia, M., & Hilman, C. (2022). Revitalisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan yang relevan dalam mengatasi permasalahan global. *Jurnal Inovasi, Evaluasi* ..., *Query date: 2025-01-10 15:11:50*.  
<http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp/article/view/215>
- Riyani, M. (2020). Pengembangan Alat Permainan Edukatif Model Peabody Berbasis Kearifan Lokal Bagi Pendidik Paud. *Global Science Society: Jurnal Ilmiah Pengabdian* ..., *Query date: 2025-01-10 15:11:50*.
- Robiah, E., Elan, E., & Mulyadi, S. (2022). Penyelenggaraan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini pada Kearifan Lokal Kampung Naga. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, *Query date: 2025-01-10 15:11:50*.  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/51435>
- Syahraini, S., & Nurzannah, N. (2023). Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Tk It An-Nafis Teluk .... *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, *Query date: 2025-01-10 15:11:50*.
- Trismahwati, D., & Sari, N. (2020). Identifikasi Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. ... *Pendidikan Anak USia Dini*, *Query date: 2025-01-10 15:12:19*.  
<https://staidarussalamlampung.ac.id/ejournal/index.php/azzahra/article/view/204>